

Pengaruh Fasilitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kerinci

Ani Daul Haq, Cintia Maharani, Ferdian Opera Meldi, Ivoziah Ratu, Rahmat Dani Putra, Yandri Samer Aahputra, Eline Yanty PN

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia
rahmatdaniputra69@gmail.com

ABSTRACT

Learning is very dependent on facilities because if a school does not have facilities then learning and teaching activities will be less effective and will not run well. A person's success in education cannot be separated from their learning motivation or students' interest in learning because motivation is very influential in students' interest in learning. This research aims to investigate the influence between school facilities and student learning motivation at SMK Negeri 2 Kerinci. Facility factors are evaluated through aspects of learning resources, learning tools and learning supports. Student learning motivation is measured by considering the level of desire to learn, interest in learning, and academic goals. The research method used is quantitative descriptive. The sample was selected purposively, and data was collected via questionnaire. Data analysis involves correlation and regression tests to see whether there is a significant relationship between facilities and student learning motivation. The findings of this research provide a deeper understanding of the role of facilities in increasing student learning motivation, with potential implications for improving the quality of education at SMK Negeri 2 Kerinci.

ABSTRAK

Pembelajaran sangat bergantung pada Fasilitas karena jika di suatu sekolah tidak terdapat fasilitas maka kegiatan belajar dan mengajar kurang efektif juga tidak akan berjalan dengan baik. Keberhasilan seseorang dalam hal pendidikan pasti tidak terlepas dari motivasi belajarnya atau minat belajar peserta didik karena motivasi sangat berpengaruh dalam minat siswa untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh antara fasilitas sekolah dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kerinci. Faktor fasilitas dievaluasi melalui aspek-aspek sumber belajar, alat belajar, dan pendukung pembelajaran. Motivasi belajar siswa diukur dengan mempertimbangkan tingkat keinginan untuk belajar, minat terhadap pelajaran, dan tujuan akademis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dipilih secara purposive, dan data dikumpulkan melalui angket. Analisis data melibatkan uji korelasi dan regresi untuk melihat apakah ada hubungan signifikan antara fasilitas dan motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran fasilitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan potensi implikasi untuk peningkatan kualitas pendidikan di SMK Negeri 2 Kerinci.

Keyword: Fasilitas, Motivasi, pengaruh

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, tanpa adanya pendidikan manusia akan senantiasa terbelakang. Menurut Triwiyanto (2014: 1) Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terusmenerus pada manusia. Tidak ada yang berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 menyatakan bahwasannya: "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang secara tidak langsung menyatakan bahwa penting adanya pendidikan. Adapun ayat tersebut terdapat dalam Surah Al-Adzariyat 51:56:

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".

Dalam rangka menyempurnakan pendidikan demi mencapai tujuan pembelajaran maka perlu adanya fasilitas, Mulyasa (2003 : 49) berpendapat bahwa fasilitas adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung ruang, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Lajaran. Kurangnya alat-alat media pembelajaran maka mengakibatkan siswa merasa kesulitan untuk memahami pembelajaran dan tujuan pendidikan tidak akan terselenggara dengan optimal. Idealnya sebuah sekolah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai, guna untuk menyalurkan minat dan bakat siswanya. Kenyataannya sesuai dengan observasi yang kami lakukan pada SMK Negeri 2 Kerinci masih banyak yang perlu di tambah dari segi fasilitasnya terutama seperti gedung perpustakaan, labor-labor, mushala, WC umum, serta perbaikan pada ruang kelas, kursi dan meja, serta tempat parkir yang seharusnya sangat penting diperbarui.

Keberhasilan seseorang dalam hal pendidikan pasti tidak terlepas dari motivasi belajarnya atau minat belajar peserta didik, adapun motivasi menurut Zubairi (2023:02) adalah berasal dari akar kata bahasa Latin "movere" yang kemudian menjadi "Motion" yang artinya gerak atau motivasi untuk bergerak. Jadi motif merupakan daya dorong,

daya gerak atau penyebab seseorang melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu. Adapun motivasi tercantum pada kamus besar bahasa Indonesia kontemporer adalah keinginan yang timbul pada diri sendiri seseorang baik secara sadar atau tidak untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan jalan tertentu.

Menurut Gunarso yang dikutip dari buku Lilis Magfuroh (2019: 10) semakin kuat motif yang mendorong untuk belajar, semakin tinggi hasil belajar yang mungkin untuk dicapai. Semakin penting arti suatu aktivitas bagi pemenuhan kebutuhan, semakin keras usaha yang di lakukan.

B. Konsep Fasilitas dan Motivasi

1. Fasilitas

Pada zaman Nabi Muhammad SAW. banyak menggunakan fasilitas belajar berupa media visual hal ini bisa kita lihat dalam Al Quran Surah Ghasyiyah ayat 17-20:

Artinya: "Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?" Dalam hal ini, ayat di atas mengisyaratkan bahwa untuk melihat kebesaran Allah SWT. maka kita bisa melihat dari ciptaan-Nya. Allah SWT. menyebutkan "Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?" Unta diciptakan oleh Allah dengan bentuk tubuh dan anggota badan yang sesuai dengan lingkungan hidupnya di padang pasir. Air susunya dan dagingnya menjadi bahan makanan yang lezat, sedangkan kulitnya dapat dijadikan kemah dan sebagainya. Dari ayat tersebut, esensi unta menjadi fasilitas atau alat belajar yang digunakan oleh nabi untuk menjelaskan kepada umatnya tentang adanya eksistensi Tuhan di dalamnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fasilitas adalah sarana untuk melancar akan pelaksanaan fungsi agar lebih memberikan kemudahan, dalam kondisi kepentingan umum, seperti jalan dan alat penerangan umum. Fasilitas sangat berperan penting dalam industry jasa, terutama berkaitan erat dengan hal yang dirasakan oleh konsumen. Fasilitas belajar menurut Sopiadin (2010:73) adalah segala perangkat atau peralatan, bahan, dan perabot yang secara dapat digunakan dalam proses pendidikan. Saebani (2009: 305) menjelaskan fasilitas adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu kegiatan yang dapat berupa benda maupun ruang.

2. Aspek-aspek Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie (1971) terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan semua bahan yang bisa digunakan untuk memberikan informasi kepada peserta didik maupun guru dengan berbagai keterampilan. Sumber belajar bisa berupa data, orang atau wujud tertentu yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Seperti buku referensi, buku gambar, dan buku cerita.

b. Alat belajar

Alat belajar berfungsi sebagai membantu siswa agar dapat menunjang efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan "sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar". Bentuk- bentuk alat belajar seperti alat tulis, alat peraga, dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar yang lebih baik.

c. Pendukung pembelajaran

Bagian yang cukup penting dalam fasilitas belajar yaitu prasarana pendukung berupa gedung, khususnya ruang kelas yang digunakan pada saat proses belajar mengajar. Gedung sekolah sangat berpengaruh dalam suasana belajar mengajar. Keadaan kelas yang bersih, ukuran kelas, ketenangan, sirkulasi udara, penerangan, dan lain sebagainya. Perpustakaan juga termasuk dalam penunjang perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwasannya terdapat 3 aspek dalam fasilitas belajar yakni ada sumber belajar, alat belajar, serta pendukung pembelajaran. Ketiganya ini saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, hal ini bisa kita lihat pada kegiatan di sekolah contohnya buku sebagai sumber belajar siswa, media pembelajaran seperti buku dan pena sebagai alat belajar, serta kelas yang nyaman dan suasana yang tenang.

Aspek-aspek belajar tersebut sejalan dengan indikator belajar menurut Maria Kanusta (2021: 65) yakni:

d. Tersedianya sumber belajar siswa

Tersedianya sumber belajar dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang memiliki buku panduan atau buku penunjang selain buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah. Adanya buku penunjang tersebut membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mempermudah penyampaian materi. Buku penunjang juga memperlancar kegiatan belajar yang memang membutuhkan banyak materi dari buku-buku tersebut.

e. Ruang dan tempat belajar yang memadai

Tempat belajar yang memadai bagi siswa dapat dilihat dengan kenyamanan siswa dalam ruangan atau tempat belajar yang disediakan oleh pihak sekolah. Tempat belajar itu dapat berupa ruang kelas, laboratorium maupun perpustakaan. Ruang dan tempat belajar yang memadai harus dapat mendukung proses belajar mengajar, memberikansuasana yang tenang dan kondusif untuk belajar. Suasana ruang dan tempat belajar yang tenang mampu memacu semangat belajar siswa.

f. Media atau alat bantu belajar yang dipakai

Pemanfaatan media atau alat bantu belajar dapat dilihat dengan seberapa sering siswa menggunakan media belajar tersebut dalam setiap kegiatan belajarnya. Alat bantu belajar dapat berupa peta wilayah, dokumentasi sejarah, globe, kerangka tubuh, gambar organ tubuh, surat kabar serta peralatan olah raga. Kondisi dari alat bantu belajar atau media juga mempengaruhi pemanfaatannya. Keadaan yang baik dari media belajar akan sangat mempermudah penggunaan media tersebut.

g. Perpustakaan dan laboratorium sebagai penunjang belajar

Perpustakaan di sekolah dapat dijadikan penunjang kegiatan belajar di sekolah. Hal ini dapat diukur dari seberapa sering siswa datang mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku-buku perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar atau menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Di perpustakaan siswa juga dapat membaca buku-buku referensi yang tidak dijual secara umum yang pengadaannya dari pemerintah pusat. Selain itu siswa dapat membaca surat kabar terbaru yang diadakan pihak sekolah. laboratorium yang ada di sekolah juga memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam laboratorium siswa dapat

belajar menggunakan alat-alat yang ada sebagai fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar dan pengetahuan baru.

3. Motivasi

Terdapat hadis Nabi Muhammad SAW. mengenai motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699). Dalam hadis ini, Rasulullah menggunakan pendekatan fungsional. Beliau memberikan motivasi belajar kepada para sahabat ummat-Nya dengan mengemukakan manfaat, keuntungan, dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar.

Menurut Purwanto (2017: 60) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. seperti dikatakan oleh Sarat In dalam bukunya *Psychology understanding of human behavior*, yang diterjemahkan oleh Purwanto (2017: 61) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Djamarah (2010: 148) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Uno (2013: 23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. "Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif, permanen, dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu".

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan suatu perbuatan dengan tujuan mencapai suatu target atau merespon stimulus tertentu. Motivasi melibatkan perubahan energi di dalam diri individu, yang tercermin dalam perasaan dan reaksi efektif, dengan fokus pada pencapaian tujuan spesifik.

4. Macam Macam Motivasi

Menurut Djamarah (2015: 149-151) dikenal 2 macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2018: 89-90) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan

mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran. Menurut Sardiman "Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai". Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik

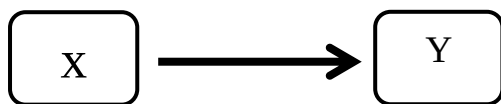
b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Gunarsa (2008: 51) motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kerinci. Pendekatan kuantitatif dipilih karena metode ini memungkinkan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dengan angka, yang dapat dianalisis secara statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu, satu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X) sedangkan variabel terikatnya adalah fasilitas belajar (Y). Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kerinci Talang Tinggi. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan:

(X) : Motivasi Belajar

(Y) : Fasilitas Belajar

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Kerinci yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi ini mencakup semua siswa yang bersekolah di sekolah tersebut. Kami menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini, *Purposive sampling* (adalah metode pengambilan sampel di

mana subjek dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian). Penulis memilih siswa yang memiliki karakteristik atau pengalaman tertentu yang relevan dengan penelitian ini, seperti tingkat kelas tertentu, latar belakang tertentu, atau pengalaman belajar yang istimewa. Alasan di balik penggunaan *purposive sampling* adalah untuk memastikan bahwa sampel mencerminkan variasi yang relevan dan diperlukan dalam penelitian ini. Kami berharap bahwa dengan cara ini, kami dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kerinci dari berbagai sudut pandang.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan angket sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Angket dikembangkan khusus untuk mengukur beberapa variabel penting. Fasilitas, Angket berisi sejumlah pernyataan yang dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap kondisi fasilitas di SMK Negeri 2 Kerinci. Responden akan diminta untuk memberikan tanggapan mereka terhadap pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan *skala Likert*, di mana mereka akan menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan. Motivasi Belajar Siswa, Kami menyertakan pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk mengukur motivasi belajar siswa, termasuk tingkat keinginan mereka untuk belajar, minat terhadap pelajaran, dan tujuan akademis mereka. Responden akan diminta untuk menilai sejauh mana pernyataan-pernyataan tersebut mencerminkan pengalaman mereka.

D. Hasil dan Pembahasan

Berbeda dengan pengujian secara manual, kriteria uji untuk menerima atau menolak H_0 dalam software seperti SPSS menggunakan perbandingan nilai taraf signifikan (α) dengan nilai *p-value* yang biasanya disimbolkan dengan tulisan "Sig." dalam tabel output. Nilai default untuk taraf signifikan (α) dalam SPSS adalah sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai *p-value* (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai *p-value* lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima

Kami menggunakan beberapa pengujian data diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t, adapun uji-uji tersebut adalah sebagai berikut

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukuir apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normalsehingga dapat dipakai untuk statistic uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan dari penyebaran kuisioner kepada para responden penelitian yang terdiri dari beberapa unsur yang mewakili pihak berdistribusi normal atau tidak normal (Sutha: 2021,75)

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Fasilitas	.208	19	.029	.782	19	.001

Motivasi	.228	19	.010	.909	19	.072
----------	------	----	------	------	----	------

Kesimpulan pengujian normalitas ini terlihat pada probabilitas *output Kolmogorov-Smirnov* untuk Fasilitas (X1) dan Motivasi (X2) adalah 0,029 dan 0,010. Untuk menentukan apakah hasil dari uji ini normal maka nilai *sig* harus lebih besar dari 0,05. Karena nilai: *p - value* adalah 0,029 dan 0,010 dimana besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau kedua data berdistribusi normal.

Karena hasil dari uji normalitas berdistribusi normal maka kami melanjutkan dengan uji homogenitas. Adapun homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu *geravik*, uji kesamaan dua *varians*, dan uji *Bartlett* Rinaldi dkk (2020: 33).

Tabel 2. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Fasilitas	Based on Mean	6.540	4	9	.009
	Based on Median	.724	4	9	.597
	Based on Median and with adjusted df	.724	4	2.312	.642
	Based on trimmed mean	5.601	4	9	.015

Kesimpulan, Berdasarkan pada hasil yang diperoleh pada *test of homogeneity of variances* menggunakan *sig* terlihat bahwa nilai *p-value* 0,15 dimana hasilnya adalah besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan kedua data homogen.

Karena data terbukti normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji-t adapun uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas dan motivasi belajar siswa. Hasil penghitungan dapat diketahui dengan melakukan Uji T.

Tabel 3. Uji-T

Paired Samples Test

Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			

Pair	Fasilitas	-	.579	5.048	1.158	-1.854	3.012	.500	18	.623
1	Motivasi									

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh pada uji T-Test, terlihat bahwa tingkat signifikan yang dihasilkan $T_{hitung} = 0.500$ kriteria uji untuk menolak atau menerima H_0 dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik uji, dalam hal ini adalah t_{hitung} dengan t_{tabel} . Sedangkan untuk SPSS atau software lainnya maka kriteria uji dapat dilihat melalui nilai $p-value$ yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, $p-value$ dapat dilihat pada kolom Sig. (2-tailed) yang bernilai 0.623 yang berarti nilainya > 0.05 . Adapun T_{hitung} 0.500 dan T_{tabel} diketahui 1,333, kesimpulan dari uji ini adalah T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka H_0 diterima artinya adanya pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai tes awal dan rata-rata nilai tes akhir.

Merujuk pada peneliti terdahulu Islamiyah (2019) dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan. Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya" Pada penelitian ini variabel motivasi belajar dinyatakan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017. Pengaruh motivasi belajar pada penelitian ini bersifat positif dan signifikan yang artinya jika motivasi belajar mahasiswa semakin meningkat maka prestasi belajar mahasiswa juga akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar mengalami penurunan maka prestasi belajar mahasiswa juga akan mengalami penurunan. Dari hasil deskripsi data angket variabel motivasi belajar intrinsik menghasilkan lebih dari 77% mahasiswa yang menjadi responden penelitian memiliki motivasi belajar intrinsik dalam kondisi baik, sedangkan sisanya berada pada kondisi yang cukup baik. Meskipun mahasiswa memiliki IPK dibawah skala cumlaude. Namun dalam diri mahasiswa tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk terus memperbaiki prestasi belajar yang sekarang. Ditandai dengan sikap giat belajar, semangat untuk meraih cita-cita hingga mandiri dalam menyelesaikan tugas dan ujian diperkuliahan. Selanjutnya penelitian Yohanes Magong yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman" dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi, hal ini dibuktikan dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a yang diajukan karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $30.17 > 17.76$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (N) sebanyak 144. (2) berdasarkan nilai R Square yang diperoleh, maka besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi yaitu sebesar 17.76 atau 17,7%. Adapun Dini Monika dalam journal "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar" Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah dan fasilitas belajar secara serentak terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 1 Kota Dumai. Lingkungan Sekolah dan fasilitas belajar secara serentak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 1 Dumai sebesar 23,7%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi yang kami amati melalui tahapan-pembagian *questioner* dan juga didukung dengan pengamatan langsung di sekolah dapat kita simpulkan bahwasannya fasilitas di SMK N 2 KERINCI berpengaruh pada motifasi belajar para siswanya. Hasil akhir penelitian Uji-T di peroleh hasil T-hitung < T-tabel ($0.500 < 1.333$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh positif antara fasilitas terhadap motivasi siswa dalam belajar.

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan di SMKN 2 Kerinci. Mengajukan saran untuk melibatkan aktif pihak-pihak terkait, seperti orang tua siswa, dalam mendukung perbaikan fasilitas dan motivasi belajar di lingkungan sekolah. Menyarankan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam, mungkin dengan fokus pada aspek-aspek spesifik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA.

- Badrun, dkk. (2022). *Principal Leadership Strategies In Shapeing Student Personality In Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram*, jurnal Pendidikan bahana: Vol 11, No 2. DOI : <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2.117573>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar.
- Djamarah, S. B., (2015). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fakhrurrazi, dkk, (2021) The Role Of Dayah Salafiyah In The Development Of Religious Culture In Langsa, dalam *Jurnal Al-Ishlah*, Vol. 13, No. 3 (2021), h. 2435-2444. DOI:10.35445/alishlah.v13i3.1066
- ,F. (2017). Dinamika Pendidikan Dayah Antara Tradisional dan Modern. *At-Tafkir*, 10(2), 100-111.
- ,F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- ,dkk.(2022). *Implementation of Independence Character Education in Madrasah*, dalam Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11/NO: 01 Februari 2022. DOI: 10.30868/ei.v11i01.2274
- Gie, The Liang. Cara Belajar Yang Efisien. Jakarta: Gaja Mada Univercity. 1971
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- HM. Ridlwan Hambali, dkk. (2022). *Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Fostering Students' Religious Values in Madrasah*, Jurnal Pendidikan Al-Ishlah: Vol. 14. No. 4 (2022).

- Islamiyah, N. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 23-32.
- Kanusta, M. (2021) *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka
- Magong, Y., Reza, R., & Rahayu, V. P. (2022, July). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Mulawarman. In *Educational Studies: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 193-199).
- Monika, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Kota Dumai. *Jurnal Tadzakur*, 5(1), 13-25
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya., 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rinaldi, A., Novalia, S. P., & Syazali, M. (2021). *Statistika inferensial untuk ilmu sosial dan pendidikan*. PT Penerbit IPB Press.
- Razi, F. (2017). *Penerapan Metode Card Sort dalam Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits*. Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 87 - 101
- Saebani, B. A., & Akhdiyat, H. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sopiatin, P., & Sikumbang, R. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.
- Sutha, D. W., & ST, S. (2021). *Biostatistika: Buku Ajar*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).